

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN *SELF-CONFIDENCE*
PESERTA DIDIK TEMA 3 DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

TESIS



Oleh

**GINGGA PRANANDA
NIM : 18124018**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan
gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S-2 PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Prananda.,Gingga, 2020, "The Effect of Model Discovery Learning toward The Enhancement of Critical Thinking Skills and Students' Self-Confidence In Class IV Theme 3 Elementary School", Thesis. Graduate Program of Education Faculty, Padang State University.

Apart from the critical thinking skills, there is also self-confidence which contributes to the students' success in learning. This study aims to determine: (1) the influences of the critical thinking skills of learners in Theme 3 by using a model of Discovery Learning; (2) the influences of the students' critical thinking skills in the Theme 3 that have high Self-Confidence by using the Discovery Learning models; (3) the influence of the students' critical thinking skills in the Theme 3 that have low Self-Confidence by using the Discovery Learning model; and (4) the interaction between the model of Discovery Learning and Self-Confidence toward the students' critical thinking skills in three themes. This research is quasi-experiment research with The Static Group Comparison Design. The population in this study were all fourth grade's students in Elementary School 43 Sungai Sapih. The sampling technique used was purposive sampling type. Determination of the experimental and control class is done with random sampling type. The results showed that: (1) the students' critical thinking skill in Theme 3 which use Discovery Learning models is better with the average of 69.2 than conventional learning that has average of 64.8 and $t_{\text{calculating}}$ is 4,09 and t_{table} is 1,708; (2) the students' critical thinking skill in the Theme 3 that have high self-confidence use model of discovery learning better with the average of 86,39 than the conventional learning with the average is 83,74 which it is obtained from $t_{\text{calculating}}$ is 6,895 and t_{table} is 1,675; (3) the students' critical thinking skill in Theme 3 which have low self-confidence use the discovery learning model better with the average of 67,91 than the conventional learning with the average of 63,29 obtained from $t_{\text{calculating}}$ is 3,71 and t_{table} is 2,56; (4) There is interaction between the model of Discovery Learning and Self-Confidence toward the students' critical thinking skill in the Theme 3 obtained from $F_{\text{calculating}}$ is 111,9 > F_{table} is 2,11. This means that H_0 is refused and H_1 is accepted.

ABSTRAK

Prananda., Gingga, 2020, “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan *Self-Confidence* Peserta Didik Tema 3 Di Kelas IV Sekolah Dasar”. Tesis. Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selain keterampilan berpikir kritis terdapat juga aspek *Self-Confidence* yang memberikan kontribusi terhadap keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Pengaruh keterampilan berpikir kritis peserta didik pada Tema 3 menggunakan model *Discovery Learning*; (2) Pengaruh keterampilan berpikir kritis peserta didik pada Tema 3 yang memiliki *Self-Confidence* tinggi menggunakan model *Discovery Learning*; (3) Pengaruh keterampilan berpikir kritis peserta didik pada Tema 3 yang memiliki *Self-Confidence* rendah menggunakan model *Discovery Learning*; (4) Interaksi antara model *Discovery Learning* dan *Self-Confidence* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada Tema 3. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan rancangan *The Static Group Comparison Design*. Populasinya adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 43 Sungai Sapih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah jenis *purposive sampling*. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan jenis *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) KBK peserta didik pada Tema 3 menggunakan model DL lebih baik dengan rata-rata 69,2 daripada pembelajaran konvensional dengan rata-rata 64,8 dan $t_{hitung} 4,09$ dan $t_{tabel} 1,708$; (2) KBK peserta didik pada Tema 3 yang memiliki *Self-Confidence* tinggi menggunakan model DL lebih baik dengan rata-rata 86,39 daripada pembelajaran konvensional dengan rata-rata 83,74 diperoleh $t_{hitung} = 6,895$ dan $t_{tabel} = 1,675$; (3) KBK peserta didik pada Tema 3 yang memiliki *Self-Confidence* rendah menggunakan model DL lebih baik dengan rata-rata 67,91 daripada pembelajaran konvensional dengan rata-rata 63,29 diperoleh $t_{hitung} = 3,71$ dan $t_{tabel} = 2,56$; (4) Terdapat interaksi antara model DL dan *Self-Confidence* terhadap KBK peserta didik pada Tema 3 diperoleh $F_{hitung} = 111,9 > F_{tabel} = 2,11$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : GINGGA PRANANDA

NIM : 18124018

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Hadiyanto, M.Ed

Pembimbing



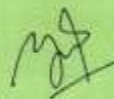
70-02-2020

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



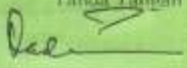
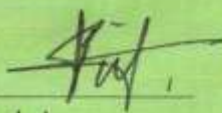
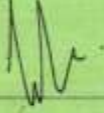
Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi
Pendidikan Dasar



Dr. Yanti Fitria, S.Pd, M.Pd
NIP. 19760520 200801 2 020

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hadiyanto, M.Ed</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Farida F, M.Pd, M.T</u> (Anggota)	
3.	<u>Dr. Ulfa Rahmi, M.Pd</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Nama : *Gangga Prananda*

NIM : 18124018

Tanggal Ujian : 28 Januari 2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Pengaruh Model *DL* Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan *Self-Confidence* Peserta Didik Tema 3 Di Kelas IV Sekolah Dasar” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik dari Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan kontributor pada saat sidang tesis.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat hasil karya tulis orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 2020.
Saya yang Menyatakan,



Gingga Prananda
NIM.18124018

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian yang berjudul “***Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Self-Confidence Peserta Didik Tema 3 Di Kelas IV Sekolah Dasar***”. Selanjutnya shalawat beserta salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Tesis ini diselesaikan demi memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan di Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hadiyanto, M.Ed selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, serta mengarahkan penulis hingga selesainya penulisan tesis ini.
2. Ibu Dr. Farida F, M.T, M.Pd selaku penguji I, sekaligus validator yang menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyusunan instrumen penelitian.
3. Ibu Dr. Ulfia Rahmi, M.Pd selaku penguji II, yang ditengah-tengah kesibukan beliau telah memberikan saran, kritik, yang sangat bermanfaat dalam penulisan tesis ini.
4. Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd selaku Koordinator S2 Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
5. Kepala sekolah SDN 43 Sungai Sapih Padang dan Jajaran yang telah memberikan banyak dukungan moril dan akademik kepada penulis.
6. Guru kelas IV SDN 43 Sungai Sapih yang telah membantu penulis dalam memperoleh data selama penelitian.
7. Orang tua tercinta ayah Joni, Amak Yusmaniar atas semua do’a, dukungan dan Pengorbanannya. Ayuk Siska Puspasari, dan Adek Eagle Arba, atas semua dukungannya.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Khususnya rekan – rekan kelas B yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini sehingga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka.	13
1. Model <i>Discovery Learning</i>	13
a. Pengertian model <i>Discovery Learning</i>	13
b. Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>	15
c. Keunggulan model <i>Discovery Learning</i>	20
d. Kelemahan model <i>Discovery Learning</i>	22
2. Tinjauan Keterampilan Berpikir Kritis.....	24
3. Tinjauan Tentang <i>Self-confidence</i>	30
4. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	34
a. Pengertian pembelajaran tematik terpadu.....	34
b. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu	35
c. Manfaat pembelajaran tematik terpadu.....	36
5. Karakteristik Peserta didik	38

B. Kerangka Konseptual.....	40
C. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel.	42
C. Variabel dan Data.....	43
D. Defenisi Operasional.....	45
E. Pengembangan Instrumen.	46
F. Teknik Pengmpulan Data.....	57
G. Prosedur Penelitian.....	58
H. Teknik Analisis Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	68
B. Analisis Data	75
C. Pembahasan.....	80
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	93
B. Implikasi.....	94
C. Saran.....	96
DAFTAR RUJUKAN.....	102
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator KBK	27
2. Indikator KBK yang Dikembangkan Dalam Penelitian.....	29
3. Indikator <i>Self-Confidence</i> yang dikembangkan oleh Nurqolbiah.....	33
4. Rancangan faktorial 2 x 2	41
5. Rata-rata Nilai UH Tema 6 Peserta Didik Kelas IV	42
6. Validasi Instrumen dengan 3 validator ahli	47
7. Hasil Analisa Reliabilitas Tes Soal Uji Coba	49
8. Analisis Taraf Kesukaran Soal KBK Uji Coba.....	51
9. Kisi-kisi Angket <i>Self-Confidence</i>	53
10. Kriteria penilain <i>Self-Confidence</i>	54
11. Pedoman Interpretasi Kriteria Koefisien Reliabilitas	57
12. Anova Dua Jalur	67
13. Nilai Rata-rata KBK dan N-Gain di Kelas Eksperimen dan Kontrol Secara Keseluruhan.....	69
14. Data nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis di kelas eksperimen dan kontrol.....	70
15. Data <i>Self-Confidence</i> Di Kelas Eksperimen dan Kontrol Secara Keseluruhan	72
16. Nilai rata-rata keterampilan berpikir kritis peserta didik berdasarkan <i>Self-Confidence</i> secara keseluruhan di kelas eksperimen dan kontrol.....	74
17. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	76
18. Hasil Uji Hipotesis Kedua	77

19. Hasil Uji Hipotesis Ketiga	78
20. Rangkuman Hasil ANOVA Dua Jalur terhadap Data Keterampilan Berpikir Kritis dan <i>Self-Confidence</i> Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu.	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	39
2. Grafik Rata-Rata N-Gain dan Nilai Tertinggi dan Terendah Kelas Eksperimen dan Kontrol	69
3. Rata-Rata Pretest dan Posttest Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Diberi Perlakuan Pada Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.....	71
4. Rata-Rata Pretest dan Posttest <i>Self-Confidence</i> Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Diberi Perlakuan Pada Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	73
5. Rata-rata Tertinggi dan Terendah Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Berdasarkan <i>Self-Confidence</i> Pada Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	75
6. Terdapat interaksi antara model <i>Discovery Learning</i> dan <i>Self-Confidence</i> terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada Tema 3.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jumlah Dan Rata-Rata Nilai UH Tema 6 Peserta Didik Kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang.....	100
2. Lembar Validasi Angket <i>Self-Confidence</i>	101
3. Lembar Validasi KBK	110
4. Lembar Validasi RPP.....	114
5. Kisi-Kisi KBK, <i>Self-Confidence</i> dan Pengolahan Data Hasil Validasi dan Pengolahan Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran	120
6. Pengolahan Data Pretest Hasil Normalitas, Homogenitas Keterampilan Berpikir Kritis	158
7. Pengolahan Data Pretest Hasil Normalitas, Homogenitas Angket <i>Self-Confidence</i>	169
8. RPP Kelas Ekperimen Tema 3 Subtema 1, 2, 3 Pb 1.....	177
9. Pengolahan Data Posttest Hasil Normalitas, Homogenitas Keterampilan Berpikir Kritis	220
10. Pengolahan Data Posttest Hasil Normalitas, Homogenitas Angket <i>Self-Confidence</i>	235
11. Hipotesis Pertama Pretest, Posttest	243
12. Hipotesis kedua Kelompok Tinggi	249
13. Hipotesis ketiga Kelompok Rendah.....	247
14. Hipotesis Keempat (ANOVA DUA ARAH)	251
15. Dokumentasi Foto	252
16. Surat Balasan Observasi, Uji Coba Soal dan Penelitian	268

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi suatu kegiatan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia, sebagai makhluk yang dikaruniai akal pikiran manusia tidak pernah lepas dari pendidikan karena dengan pendidikan manusia berkembang kemanusiaannya, dimana pendidikan sebagai fungsi strategis yaitu untuk mengaktualisasikan sekaligus mengembangkan semua potensi kemanusiannya, baik dalam kehidupan kodrat maupun sifat kodratnya.

Dunia pendidikan selalu mengalami perkembangan dan perubahan ke arah penyempurnaan kurikulum, kurang lebih sebelas kali dinamika perubahan yang terus menerus disempurnakan, berbagai kebijakan perubahan kurikulum didasarkan pada hasil analisis, evaluasi, prediksi dan berbagai permasalahan yang dihadapi baik internal maupun eksternal (Machali, 2014:72).

Pada Sekolah Dasar (SD), pelaksanaan kurikulum 2013 selalu mengalami perubahan ke arah kesempurnaan. Terakhir diatur oleh Permendikbud Tahun 2016 Nomor 20 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Nomor 21 tentang Standar Isi, Nomor 22 tentang Standar Proses, Nomor 23 tentang Standar Penilaian, Nomor 24 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengamanatkan bahwa pelaksanaan

pembelajaran di SD diperkuat dengan penerapan model pembelajaran *Discovery/Inquiry Learning* (DL/IL) (Permendikbud, 2016),

Pada tingkat Sekolah Dasar pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggun tematik integratif, pendekatan *scientific*, dan juga penilaian auntentik, Tematik integratif merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema (Ningrum, dkk., 2015:417).

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menyatukan beberapa mata pelajaran dalam berbagai tema, dengan itu pembelajaran memberikan makna yang integral kepada peserta didik seperti yang terdapat pada tema yang tersedia (Puspita, 2016:3).

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu perlu persiapan yang maksimal, berbagai jenis kegiatan menggun model pembelajaran yang bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu lebih mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga pembelajaran tematik mengarahkan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar. Dengan pembelajaran tematik terpadu kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik serta kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar meningkat. Dengan pembelajaran tematik terpadu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif.

Keterampilan berpikir kritis merupakan suatu kompetensi yang harus dilatih pada peserta didik karena kemampuan ini sangat diperlukan dalam proses belajar dan dalam kehidupan. Keterampilan berpikir kritis juga didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menganalisis argumen, membuat kesimpulan berdasarkan penalaran, menilai atau mengevaluasi, dan membuat keputusan atau pemecahan masalah (Lai, 2011:4). Keterampilan berpikir kritis bagian keterampilan berpikir yang perlu dioptimalkan melalui proses pembelajaran disekolah.

Selain kemampuan berpikir kritis, terdapat aspek psikologi yang memberikan kontribusi terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Aspek tersebut adalah *Self-Confidence* peserta didik. *Self-Confidence* adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Kepercayaan diri merupakan sikap yakin peserta didik bahwa dengan kemampuan dan upayanya, dapat melakukan apa yang diinginkan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Faridah, dkk., 2016:1064).

Guru diharapkan mampu merencanakan pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik tertarik untuk belajar dan *Self-Confidence* peserta didik meningkat dan mampu berpikir kritis selama proses pembelajaran. Belajar merupakan proses yang berhubungan antara guru dan peserta didik, peristiwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru (Gingga, 2019:122). Seorang guru

seharusnya mampu memainkan peran guru yang ideal, diantaranya: (1) Mampu merubah sikap atau mempengaruhi dan memotivasi peserta didik; (2) Menggun metode yang bervariasi; (3) Mampu mentransfer ilmunya kepada peserta didik; (4) Mampu menguasai kelas; (5) Menguasai materi pelajaran (Hadiyanto, 2014:11). Terdapat berbagai model pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan *Self-Confidence* peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Model pembelajaran harus melibatkan seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan untuk peserta didik.

Pembelajaran yang dilaksan saat ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik memiliki bekal kemampuan memecahkan masalah, sehingga nantinya peserta didik dapat memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari secara tepat dan siap untuk hidup bermasyarakat. Dimensi pedagogik modern yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam pendekatan ini adalah: (1) kegiatan mengamati; (2) kegiatan menanya; (3) menalar; (4) kegiatan mencoba; (5) kegiatan menyimpulkan (Sinambela, 2013:20). Model yang dinilai tepat adalah diantaranya *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* adalah model untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses-proses mental peserta didik, karena didalam penyajian materi pembelajaran guru tidak menyajikan materi secara

utuh, dan model *Discovery Learning* ini model yang mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya.

Model *Discovery Learning* dapat melatih keterampilan berpikir kritis dan *Self-Confidence* karena dapat meningkatkan kemampuan, keinginan peserta didik untuk bertanya. Fakta tersebut dikuatkan oleh penelitian (Astuti, 2015), dengan judul penelitian “Peningkatan keterampilan bertanya dan hasil belajar peserta didik kelas 2 SDN Slungkep 03 menggunakan model *Discovery Learning*”. Fokus penelitian ini pada keterampilan bertanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan bertanya peserta didik. Selain itu model *Discovery Learning* juga dapat melatih keterampilan berfikir kritis peserta didik. Fakta tersebut dikuatkan oleh penelitian (Nurlaeli, dkk., 2013), dengan judul penelitian ”Implementasi pembelajaran *Discovery Learning* berorientasi saintifik untuk melatih keterampilan berfikir kritis peserta didik”. Fokus penelitian ini pada keterampilan berfikir kritis. Kesimpulannya bahwa implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* berorientasi saintifik mampu melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik pada topik perubahan materi dengan respons peserta didik sangat baik tentang pembelajaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* dapat melatih keterampilan berfikir kritis peserta didik. meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terhadap pemahaman konsep IPA dan sikap ilmiah. Fakta ketiga dikuatkan oleh penelitian (Widiadnyana, dkk., 2014), dengan judul penelitian “Pengaruh model

Discovery Learning terhadap pemahaman konsep IPA dan sikap ilmiah peserta didik”. Fokus penelitian ini pada pemahaman konsep dan sikap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA dan sikap ilmiah peserta didik.

Keterampilan berpikir kritis dan *Self-Confidence* peserta didik meningkat apabila guru bisa menerapkan model yang variatif dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Kenyataan di lapangan masih banyak peserta didik yang masih kurang keinginan untuk membaca, dan masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi, peserta didik tidak terbiasa berpikir secara kritis, tidak peka terhadap permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, serta tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Guru haruslah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN 43 Sungai Sapih Padang, pada kelas IV terdapat III kelas yaitu kelas A, B, dan C. Pada tanggal 22-24 Januari 2019 dan tanggal 25-26 Januari 2019 pukul 08.00-12.00 WIB di kelas A dan B, sedangkan di kelas C observasi dilaksan tanggal 28-29 Januari 2019 pukul 08.00-12.00 WIB, saat observasi yang sedang berjalan pada tema 6 (Aku Dan Cita-Citaku) Subtema 1 (Aku dan Cita-Cita Ku), diperoleh gambaran bahwa saat pembelajaran sebagian besar peserta didik belum sepenuhnya berpartisipasi aktif, terlihat saat guru memberi pertanyaan, hanya lima orang peserta didik yang mau menjawab pertanyaan dari guru. Demikian pula dalam hal berpendapat dan bertanya, hanya sembilan peserta

didik yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya. Kebanyakan dari peserta didik yang lainnya masih malu, takut atau ragu untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat mereka. Hal ini menyebabkan pembelajaran lebih didominasi oleh guru.

Guru sudah menggunakan pendekatan saintifik, namun belum menerapkan model pembelajaran pada tema 6 (Aku Dan Cita-Citaku) Subtema 1 (Aku dan Cita-Cita Ku) yang sedang berlangsung. Sementara itu, hasil wawancara penulis dengan tiga guru, menunjukkan adanya kesulitan yang dialami guru untuk menerapkan model *Discovery Learning* dalam pembelajarannya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan alat yang digunakan. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dan *Self-confidence* dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam dunia nyata.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas IV SDN 43 Sungai Sapih Padang juga diketahui terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran diantaranya adalah keterampilan berfikir kritis peserta didik masih tergolong rendah. Diketahui pada saat peserta didik diberikan soal latihan atau evaluasi, peserta didik mendapat kesulitan untuk menjawab soal yang diberikan terutama pada soal yang tergolong membutuhkan jawaban yang bersifat analisis, hubungan sebab-akibat kejadian permasalahan, dan kesimpulan pemecahan masalah. Peserta didik belum terbiasa mengerjakan suatu tugas yang membutuhkan langkah-langkah

ilmiah dalam penyelesaiannya. Selain itu terlihat pula pada saat melaksanakan kegiatan diskusi banyak dari peserta didik yang enggan untuk berkomentar, peserta didik ragu untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga pelaksanaan diskusi berjalan kurang efektif. Banyak dari peserta didik yang hanya mengikuti apa yang dikerj temannya, mereka enggan berpartisipasi untuk memberikan masukan-masukan berupa gagasan. Terindikasi bahwa *Self-confidence* peserta didik sebagian besar masih rendah.

Model *Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang dirasa tepat untuk memberdayakan keterampilan berpikir kritis dan *Self-Confidence* peserta didik. Meningkatnya keterampilan berpikir kritis peserta didik dikarenakan implementasi model pembelajaran *Discovery Learning* yang melibatkan partisipasi aktif dalam proses menemukan (Nurlaeli, 2013:4). Model pembelajaran ini mampu memberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran karena peserta didik didorong untuk mempunyai pengalaman dan melakukan pengamatan yang memungkinkan peserta didik untuk menemukan sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian yang mengkaji pengaruh model *Discovery Learning* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan *Self-Confidence* peserta didik tema 3 di kelas IV SDN 43 Sungai Sapih.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yang mengamanatkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 disarankan menggunakan model *Discovery Learning* belum terealisasi sepenuhnya.
2. Peserta didik kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan *Self-Confidence*.
3. Guru sudah menggunakan pendekatan saintifik, tapi jarang menggunakan model pembelajaran.
4. Keterbatasan guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
5. Peserta didik belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam kelompok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang teridentifikasi, maka perlu dibuat pembatasan masalah agar tujuan dari penelitian ini jelas kemana arahnya. Penelitian ini difokuskan kepada pengaruh model *Discovery Learning* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan *Self-Confidence* peserta didik tema 3 di kelas IV SDN 43 Sungai Sapih.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh keterampilan berpikir kritis peserta didik Tema 3 menggunakan model *Discovery Learning*?
2. Apakah terdapat pengaruh keterampilan berpikir kritis peserta didik pada Tema 3 yang memiliki *Self-Confidence* tinggi menggunakan model *Discovery Learning*?
3. Apakah terdapat pengaruh keterampilan berpikir kritis peserta didik pada Tema 3 yang memiliki *Self-Confidence* rendah menggunakan model *Discovery Learning*?
4. Apakah terdapat interaksi antara model *Discovery Learning* dan *Self-Confidence* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada Tema 3?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah pertama untuk menentukan langkah-langkah dalam kegiatan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan terdapat atau tidaknya:

1. Pengaruh keterampilan berpikir kritis peserta didik Tema 3 menggunakan model *Discovery Learning*.
2. Pengaruh keterampilan berpikir kritis peserta didik pada Tema 3 yang memiliki *Self-Confidence* tinggi menggunakan model *Discovery Learning*.

3. Pengaruh keterampilan berpikir kritis peserta didik pada Tema 3 yang memiliki *Self-Confidence* rendah menggunakan model *Discovery Learning*.
4. Interaksi antara model *Discovery Learning* dan *Self-Confidence* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada Tema 3.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dalam Penelitian melaksan penggunaan model *Discovery Learning* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis pembelajaran tematik terpadu dan *Self-Confidence* peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dengan menggun model *Discovery Learning* dapat memberikan pengalaman sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Memberikan informasi sekaligus sebagai bahan masukan dalam melaksan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan *Self-Confidence* peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai model *Discovery Learning* yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tematik terpadu di sekolah.

c. Bagi Peserta Didik

Membantu dalam meningkatkan potensi peserta didik dari segi keterampilan berpikir kritis, dan *Self-Confidence*.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan berpikir kritis peserta didik pada Tema 3 menggunakan model *Discovery Learning* lebih baik daripada pembelajaran konvensional. model *Discovery Learning* menciptakan pengalaman dalam menemukan, alokasi waktu, dan sumber-sumber untuk menyelesaikan tugas, membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah kompleks, mengikutsertakan peserta didik untuk belajar mengumpulkan informasi, mengolah sesuai pengetahuan yang dimiliki kemudian mengimplementasikan dalam dunia nyata, dan peserta didik memperoleh pengetahuan yang lebih permanen dan logis dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada guru saja.
2. Keterampilan berpikir kritis peserta didik pada Tema 3 yang memiliki *Self-Confidence* tinggi menggunakan model *Discovery Learning* lebih baik daripada pembelajaran konvensional. *Self-Confidence* yang dimiliki peserta didik berpengaruh terhadap pencapaian peserta didik yang memiliki *Self-Confidence* tinggi menggunakan model *Discovery Learning* untuk belajar tentu akan percaya diri dalam belajar daripada pembelajaran konvensional.

3. Keterampilan berpikir kritis peserta didik pada Tema 3 yang memiliki *Self-Confidence* rendah menggunakan model *Discovery Learning* lebih baik daripada pembelajaran konvensional. *Self-Confidence* yang dimiliki peserta didik berpengaruh terhadap pencapaian yang memiliki *Self-Confidence* rendah menggunakan model *Discovery Learning* untuk belajar tentu akan percaya diri dalam belajar daripada pembelajaran konvensional.
4. Terdapat interaksi antara model *Discovery Learning* dengan *Self-Confidence* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Artinya keterampilan berpikir kritis peserta didik pada Tema 3 yang memiliki *Self-Confidence* tinggi menggunakan model *Discovery Learning* dan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada Tema 3 yang memiliki *Self-Confidence* rendah pada pembelajaran konvensional mempunyai perbedaan yang signifikan secara perhitungan statistika. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model *Discovery Learning* mempengaruhi keterampilan berpikir kritis dengan memperhatikan *Self-Confidence* yang dimiliki oleh peserta didik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dari pada pembelajaran konvensional. Hal ini menjadi pedoman dan perhitungan bagi guru, peserta didik SDN 43 Sungai Sapih. Hal ini dikarenakan model *Discovery Learning* membuat peserta didik lebih aktif

dalam menyampaikan pikirannya memecahkan masalah yang diajukan selama proses pembelajaran, peserta didik lebih tertantang untuk dapat menyelesaikannya, sehingga akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional, peserta didik hanya mengikuti perintah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dimana semua kegiatan dimulai dari perencanaan hingga pengaplikasian dilakukan oleh guru sedangkan peserta didik hanya mengikuti.

Pada tingkat *Self-Confidence* tinggi ternyata model *Discovery Learning* dan konvensional terdapat perbedaan, peserta didik yang memiliki *Self-Confidence* tinggi sudah sepenuhnya berpartisipasi aktif, hal ini disebabkan oleh peserta didik yang memiliki *Self-Confidence* tinggi pada proses pembelajaran dapat menjawab soal tes keterampilan berpikir kritis dengan baik.

Pada tingkat *Self-Confidence* rendah ternyata model *Discovery Learning* lebih efektif daripada pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang memiliki *Self-Confidence* rendah pada proses model *Discovery* lebih tinggi hasilnya, guru dapat memilih bentuk materi yang sederhana dan menyesuaikan dengan keadaan peserta didik yang memiliki *Self-Confidence* rendah dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Terdapatnya interaksi antara model pembelajaran dan *Self-Confidence* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik, ini dikarenakan *Self-Confidence* mempengaruhi keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan pada temuan tersebut, maka guru sebelum memulai kegiatan belajar dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dari masing-masing model pembelajaran yang akan digunakan serta mengetahui tingkat *Self-Confidence* peserta didik. Hal ini disebabkan, dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing model pembelajaran dan tingkat *Self-Confidence* peserta didik, guru dapat memberikan model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tuntutan yang diberikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, model *Discovery Learning* lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan *Self-Confidence* peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, diharapkan kepada:

1. Peserta didik dapat menumbuhkan *Self-Confidence* pada tema peduli terhadap makhluk hidup karena penggunaan model *Discovery Learning* dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar dan kreatif dalam setiap kegiatan belajar mengajar, sehingga prestasi yang dicapai dapat maksimal.
2. Keterampilan berpikir kritis dan *Self-Confidence* dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran, peserta didik yang memiliki *Self-Confidence* tinggi akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga model *Discovery*

Learning dapat menjadi acuan guru untuk meningkatkan *Self-Confidence* peserta didik.

3. Untuk peningkatan Keterampilan berpikir kritis dan *Self-Confidence* peserta didik, guru hendaknya kreatif untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4. Penelitian yang lebih memfokuskan pada interaksi antara model pembelajaran dengan *Self-Confidence* peserta didik terhadap keterampilan berpikir kritis hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan menjangkau faktor lain yang mempengaruhi *Self-Confidence* dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, meiria sylvi. (2015). Peningkatan Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 1–12.
- Akdon, Riduwan. (2011). Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika. Bandung : Alfabeta.
- Ahmadi, L. K., Amri, S. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amalia, Y., Duskri, M., & Ahmad, A. (2014). Penerapan Model Eliciting Activities untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Self Confidence Siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*, 3(2), 38–48.
- Anggoro, B. S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Melalui Discovery Learning dan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 11–20.
- Ardiyanti, Y., Studi, P., Matematika, P., & Karawang, U. S. (2016). Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi. *P-ISSN: 2303-288X E-ISSN: 2541-7207*, 5(2), 193–202.
- Astutik, P. P. (2013). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dan Higer Order Thinking Skills (Hots) Dalam, 343–354.
- Ciftci, Koza. S. (2019). The Effect of Self-Confidence on Mathematics Achievement : The Meta- Analysis of Trends in International Mathematics and Science Study. *International Juornal of Instruction*, 12(2), 683–694.
- Cintia, Irma, Nichen, F. K. & I. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 69–77.
- Damri, Engkizar, Anwar, F. (2015). Hubungan *Self-Confidence* dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *JURNAL EDUKASI. Jurnal Bimbingan Konseling*. 74-95. jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/download/1415/1034
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dina, Cahya, Fadilla1, Sri Hastuti Noer2, P. G., & 1Mahasiswa. (2017). Efektivitas Guided Discovery Learning Ditinjau dari Kemampuan Representasi Matematis dan Self Confidence. *Jurnal Pendidikan Matematika Unila*, 5, 815–829.